

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan saat ini mengalami kemajuan teknologi sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Menurut (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, 2022), Jumlah Pemustaka di Jawa Barat pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 13.68% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perpustakaan masih memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke berbagai sumber daya dan layanan tambahan yang mungkin tidak dapat diperoleh secara daring. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus beradaptasi dengan teknologi dan memberikan nilai tambah yang unik untuk menarik pengunjung. Inovasi seperti ruang belajar yang nyaman, berbagai program dan kegiatan komunitas, serta akses ke koleksi digital dapat menjadi cara bagi perpustakaan di Indonesia untuk tetap relevan dan mampu membuat masyarakat tertarik mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang didalamnya terdiri dari berbagai literasi dan informasi. Berbagai informasi dan literasi yang ada pada perpustakaan diolah dan di taruh oleh seorang pustakawan untuk disebar kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Perpustakaan yang tersedia saat ini dan mengalami perkembangan tidak hanya dipergunakan untuk membaca buku saja, tetapi bisa untuk darmawisata dan preservasi khazanah budaya bangsa dan memberika pelayanan yang lain. Berdasarkan PP RI No. 24 Tahun 2014 mengenai UU RI No. 43 Tahun 2007 terkait Perpustakaan, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, Perpustakaan merupakan badan pengendalian pusparagam karya tulis, cetak, dan/atau karya rekam dengan kompeten melalui sistem berwujud formal untuk mencukupi keperluan edukasi, riset, preservasi, informasi, serta darmawisata setiap pemustaka. Pada perkembangan zaman sekarang perpustakaan tidak hanya dijadikan sebagai

wadah dalam beredukasi saja tetapi bisa menjadi destinasi untuk rekreasi, dengan memanfaatkan desain interior yang menarik bisa membuat masyarakat terpesona dan ingin mendatangi perpustakaan. Dilansir dari Kompasiana (2022) tingkat minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2021 adalah 59,52% itu menunjukkan bahwa saat ini angka minat baca Indonesia masih rendah, salah satu upaya dalam menumbuhkan keinginan membaca untuk generasi, terutama perpustakaan khusus, perlu melakukan perubahan menjadi perpustakaan yang modern, baik untuk tingkatan pengelola layanan ataupun totalitas fasilitas dan kelengkapan buku, sehingga menjadikan perpustakaan yang sudah beroperasi bisa berjalan sesuai yang diinginkan.. Perpustakaan bukan hanya menjadi penyedia informasi, tetapi juga lingkungan yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pertukaran ide. Inilah tempat di mana desain interior perpustakaan memainkan peran penting.

Dalam desain interior, elemen-elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, dan pengisi ruang ditata sesuai dengan fungsi dan estetikanya, ini sejalan dengan pendapat (Rifauddin & Halida, 2018) disebutkan bahwa aspek yang memberi pengaruh pada desain interior perpustakaan adalah pengaturan ruangan, penerangan, serta warna. Selain hal itu, furniture dan perabot juga sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas perpustakaan (Mwanzu & Wendo, 2017). Desain interior yang baik tidak hanya mencakup aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan fungsi ruang, penataan koleksi, serta kenyamanan dan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara desain interior perpustakaan dan minat kunjung pengunjung, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Perencanaan ruang yang tepat dapat menjamin terciptanya suasana kerja yang menunjang dan memfasilitasi seluruh aktivitas dan pelayanan perpustakaan, dan dapat menunjang performa perpustakaan secara menyeluruh baik untuk pustakawan ataupun tamu perpustakaan, sehingga fasilitas perpustakaan seharusnya lebih simpel, gampang dibenahi, menjamin kenyamanan, serta efisien. Selain itu, bagian tepi dan ujung perabot disarankan tumpul dan eksposisinya kuat. Begitupun dengan warna perabotan, perlu memiliki keserasian terhadap warna ruangan dan melihat nilai-nilai warna yang akan digunakan (Mutia, 2011). Perpustakaan perlu mempertimbangkan kenyamanan pengguna dengan memperhatikan desain interior khususnya bagi lingkungan perpustakaan itu sendiri.

Tidak hanya rasa nyaman bagi pemustaka yang suka mendatangi perpustakaan, melainkan desain interior juga disediakan bagi publik yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk menarik perhatian lebih agar datang ke perpustakaan, sehingga membuat ketertarikan untuk datang yang semulanya tidak kemudian memiliki kegemaran akan kondisi perpustakaan yang nyaman (Sainttyauw, 2013). Pemustaka bisa memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan dan Perpustakaan harus bisa menarik minat pengunjung melalui kenyamanan desain interior yang menarik. Perpustakaan harus memanfaatkan teknologi saat ini serta sarana dan prasarana perpustakaan sehingga pemustaka bisa menggunakan fasilitas perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan Pasal 5 UU No. 43 Tahun 2007 terkait Perpustakaan menjelaskan bahwa publik memiliki wewenang yang sebanding dalam mendapatkan pelayanan, menggunakan dan memakai sarana perpustakaan. Desain konstruksi pada perpustakaan dengan perencanaan interior yang memiliki peranan utama untuk memperbaharui fungsional dan nilai artistic yang bisa mempertinggi dan minat kunjung dari ruang interior perpustakaan. Dengan demikian, perlu diperhatikan fungsi setiap ruang, unsur-unsur harmoni, dan estetika baik pada bagian dalam maupun luar bangunan dan ruang perpustakaan dalam perencanaannya. Hubungan desain interior dengan pemustaka sangat penting dikarenakan merupakan cerminan jiwa dari karakter perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mewujudkan citra identitas perpustakaan, rancangan desain harus sesuai dengan moto dan slogan perpustakaan. Gambaran citra positif perpustakaan yaitu perpustakaan dipandang sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, belajar, melestarikan warisan budaya, dan bersantai (Restanti, 2015).

Dalam perkembangan perpustakaan zaman sekarang, desain perpustakaan menjadi bagian penting dari promosi layanan perpustakaan karena kunjungan ke perpustakaan akan meningkat ketika mereka memiliki desain yang menarik. Berdasarkan pernyataan tersebut, desain interior ditujukan dalam untuk meningkatkan fungsionalitas, pengayaan keindahan, dan peningkatan psikologis kualitas hidup di ruang interior (Nuriana, 2020). Dalam perencanaan struktur dan ruang perpustakaan, perpustakaan yang efektif sebaiknya memerhatikan fungsi serta unsur keselarasan dan keindahan pada setiap

Mohammad Farhan Fadilah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DESAIN INTERIOR DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PUSDAI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ruang, termasuk di dalam maupun di luar gedung. Untuk menciptakan kenyamanan pengunjung, ruang perpustakaan dapat dibuat nyaman melalui perancangan yang mempertimbangkan fungsionalitas, estetika spasial, dan harmoni. Oleh karena itu, manfaat rancangan interior terhadap kenyamanan membaca dapat dihasilkan jika rancangan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan para pemustaka (Noviani, 2014).

Selain itu, terdapat faktor yang mampu menunjang keberhasilan suatu perpustakaan yaitu dengan berbagai macam peningkatan kualitas perpustakaan yang nyaman agar dapat meningkatkan minat kunjung masyarakat. Pada dasarnya minat kunjung bisa ada karena rasa ketertarikan kepada tempat, lingkungan, koleksi, dan pelayanan. Menurut Sutarno Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Koleksi bahan bacaan perpustakaan yang menarik bagi seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat didefinisikan sebagai bahan bacaan yang mengandung manfaat, nilai, dan memenuhi aspirasi pemakainya. Oleh karena itu minat berpengaruh sangat besar terhadap suatu diri seseorang, karena sebagai sifat atau sikap yang dimiliki. Menurut Anindyaputri, Rusmana & Komariah dalam (Maharani, 2022) mengungkapkan bahwa minat kunjungan perpustakaan didasarkan pada keinginan orang untuk memanfaatkan pelayanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Perpustakaan memiliki banyak pengguna dan pengunjung yang berbeda. Intensitas atau frekuensi pengunjung yang datang tentu dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing pengunjung dan rasa puas mereka terhadap pelayanan dari perpustakaan. Minat kunjung yaitu ketika seseorang memiliki kecenderungan jiwa dalam berkunjung serta mau menggunakan perpustakaan. Keinginan berkunjung ditunjukkan dari kemauan yang kuat untuk menggunakan fasilitas yang tersedia.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama, salah satunya adalah '*Hubungan Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIA-LAN Makassar*' dimana isi dari kajian tersebut menyatakan bahwa racangan interior perpustakaan berpengaruh besar terhadap jumlah kunjungan

Mohammad Farhan Fadilah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DESAIN INTERIOR DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PUSDAI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemustaka, dan adapula tema “*Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan*” dimana isi tulisan tersebut menyatakan bahwa ruangan perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan minat masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di dalam perpustakaan. Berikutnya ada juga tema “*Desain Interior Perpustakaan*” dimana isi dari artikel jurnal tersebut ialah menyatakan bahwa kondisi gedung perpustakaan yang menyenangkan akan menciptakan rasa nyaman, aman, dan juga produktif pembaca.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sejenis dengan mempertimbangkan beberapa permasalahan yang perlu dikaji. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “**Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat**”. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan pengetahuan seberapa erat hubungan antara desain interior dan minat kunjung pemustaka.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti memisahkan perumusan masalah menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara desain interior perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Khusus Pusdai Jawa Barat?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana hubungan antara tata letak ruang perpustakaan dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka?
- 2) Bagaimana hubungan antara perabot atau Furniture di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?
- 3) Bagaimana hubungan antara pencahayaan di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?

Mohammad Farhan Fadilah, 2023

HUBUNGAN ANTARA DESAIN INTERIOR DENGAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PUSDAI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Bagaimana hubungan antara sirkulasi udara di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?
- 5) Bagaimana hubungan antara warna ruang perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada umumnya, penelitian yang dilakukan bermaksud mendapatkan informasi terkait korelasi desain bangunan dalam perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka khususnya di perpustakaan khusus Pusdai Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melihat korelasi terhadap relevansi antara ruang perpustakaan dengan minat kunjung pembaca di perpustakaan khusus Pusdai Jawa Barat
- 2) Melihat korelasi terhadap hubungan antara parabol atau furniture perpustakaan pada minat kunjung pembaca di perpustakaan Pusdai Jawa Barat
- 3) Melihat korelasi terhadap pencahayaan di perpustakaan dengan minat kunjung pembaca di perpustakaan Pusdai Jawa Barat
- 4) Melihat korelasi terhadap sirkulasi udara perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat
- 5) Melihat korelasi terhadap warna ruang di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Pusdai Jabar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan setelah dilakukannya riset ini, desain interior perpustakaan tidak dipandang sebelah mata dan dapat bermanfaat dalam hal informasi, bahan referensi,

pengetahuan, dan wawasan bagi para pembaca serta peneliti berikutnya yang akan dan berencana melakukan penelitian terkait desain interior di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Untuk Pengelola dan Pustakawan

Manfaat yang akan diperoleh pengelola dan pustakawan perpustakaan yaitu sebagai saran untuk peningkatan desain interior pada perpustakaan sebagai lembaga informasi.

2) Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kajian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan mampu melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang serupa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan pembuatan penelitian ini terbagi atas lima bab, berikut penjelasannya :

Bab I, berisi Pendahuluan yang memuat gambaran awal dari skripsi. Pada bab ini memuat Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian. Bab ini juga menjelaskan karya teoritis yang akan disajikan pada bab selanjutnya yaitu pada bab II.

Bab II, berisi tinjauan pustaka, kerangka konseptual, beserta analisa kajian sebelumnya. Kajian teoritis ini adalah landasan teori untuk mengembangkan masalah penelitian dan alat penelitian yang dijelaskan pada Bab III.

Bab III, memuat Metode Penelitian, menguraikan secara detail prosedur penelitian yang melibatkan beberapa unsur: lokasi penelitian, sampel penelitian, rancangan, metode, bahan atau alat dan bahan penelitian, teknik mengumpulkan data, dan analisa data.

Bab IV, memuat Hasil dan Pembahasan yang menjelaskan pembahasan terkait hasil pengelolaan data serta hasil yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, kemudian disimpulkan pada Bab V.

Bab V, memuat Kesimpulan dan Rekomendasi, terdiri dari hasil kajian penelitian yang disampaikan pada Bab IV dan interpretasi selanjutnya atas saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada tempat penelitian.